

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam UKM (usaha kecil dan menengah), data independennya adalah prosentase margin pinjaman bank syariah, jumlah dana yang dihimpun bank dari dana pihak ketiga, dan tingkat laju inflasi.¹³⁷ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹³⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian *assosiatif* (hubungan) dengan metode analisis kuantitatif. Penelitian *assosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Yaitu antara dana pihak ketiga, inflasi, nilai tukar rupiah, dan pendapatan margin berpengaruh terhadap

¹³⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hal. 30

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010 Cet 14), hal. 8

alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah. Dengan penelitian assosiatif ini maka akan dapat di bangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹³⁹

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dilihat dari bentuk hubungan klausa yaitu sebab akibat, maka variabel tersebut dibedakan menjadi dua kategori bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel perlakuan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.¹⁴⁰

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah dalam satuan (Rp).

Sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

(X_1) = Dana Pihak Ketiga (Rp)

(X_2) = Inflasi (%)

(X_3) = Kurs (Rp)

(X_4) = Pendapatan Margin (Rp)

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV Alfabeta, 1999) hal. 11

¹⁴⁰ Nasadjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Thesis-Disertai*, (Bandung : Sinar Baru Argasindo, 2001), hal. 24

C. Populasi , sampel, sampling

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.¹⁴¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data triwulan publikasi laporan keuangan Bank BRI Syariah tahun 2009-2016.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).¹⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari tahun 2009-2016 pada data publikasi laporan keuangan Bank BRI Syariah. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.¹⁴³

¹⁴¹ Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar- Dasar Penelitian* (Surabaya : Elkaf, 2006), hal. 50

¹⁴² Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 56

¹⁴³ Muhamad, M. Ag, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2008), hal. 162

Sampel yang purposif adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.¹⁴⁴ Jadi, pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan diambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pertimbangan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2009-2016.
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. *Sampling*

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik sampling secara nonprobabilitas. Teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.¹⁴⁵ Beberapa jenis atau cara penarikan sampel secara nonprobabilitas adalah *purposive sampling*. Penarikan secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan untuk memilih subjek berdasarkan

¹⁴⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh aplikasi; Proposal Penelitian dan Lapornya)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 175

¹⁴⁵ Muhamad, M.Ag, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 173

kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti atau berdasarkan pertimbangan khusus.¹⁴⁶

D. Sumber Data dan skala pengukuran

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data sekunder itu merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan publikasi keuangan Bank BRI Syariah.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah tahun 2009-2016 dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu www.brisyariah.co.id dan Otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id, sedangkan data nilai tukar rupiah yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, sedangkan untuk inflasi dapat diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id.

2. Skala pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.¹⁴⁸ Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus di transformasikan ke

¹⁴⁶ Suharyadi, Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*.(Jakarta : PT Salemba Emban Patria, 2004), hal. 322

¹⁴⁷ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian.....*, hal. 3

¹⁴⁸ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 11

bentuk Zscore. Nilai standar atau Zscore adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dan rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukan standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save Standardized Values As Variables*.¹⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yang diperlukan. Teknik tersebut adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁵⁰

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

¹⁴⁹ Singgih Santoso, *Seri Solusi Berbasis II Menggunakan SPSS Untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hal. 66-67

¹⁵⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh aplikasi; Proposal Penelitian dan Laporannya)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 161

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹⁵¹ Pada prinsipnya dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.¹⁵²

¹⁵¹ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2004), hal. 272

¹⁵² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

2) Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian dari regresi berganda variabel-variabel penelitian di uji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda yaitu memenuhi asumsi normalitas, tidak adanya heterokedasitas, autokorelasi, dan multikolenieritas, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

a. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan jika *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.¹⁵³

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varian ($Y - \hat{Y}$) antar-nilai Y tidaklah sama atau hetero. hal demikian sering terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak.

¹⁵³ Agung Nugroho, Bhuor, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit ANDI 2007), hal. 58

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk memprediksi ada tidaknya suatu homokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, analisisnya dapat dilihat jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.¹⁵⁴

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time*

¹⁵⁴ Agung Nugroho, Bhuor, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*,.....hal.62-65

series. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut¹⁵⁵ :

- $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Mode regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolenieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Berdasar pendapat ini, uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda adalah baik. Tetapi harus di dukung oleh

¹⁵⁵ Agus Eko Sujianto, *Modul Aplikasi Statistik: Statistical Program for social scienc(SPSS) 2006*, hal. 80

penguji statistika lainnya yaitu multikolenieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas.¹⁵⁶

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka unruk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = variabel *dependent* (alokasi pembiayaan UKM)

X_1 = variabel *independent* (jumlah dana pihak ketiga)

X_2 = variabel *independent* (inflasi)

X_3 = variabel *independent* (nilai tukar Rp)

X_4 = variabel *independent* (pendapatan margin)

E = error term

b_1 b_2 b_n = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

¹⁵⁶ Agus Eko Sujianto, *Modul Aplikasi Statistik : Statistical Program for social scienc(SPSS) 2006*

4) Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara NPF, Nilai Tukar dan FDR terhadap pembiayaan mudharabah. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H0: Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: H0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

b. Uji t

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.¹⁵⁷ Apabila t_{hitung} masing-masing independen (NPF, nilai tukar, FDR) lebih besar dari t_{tabel} maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap

¹⁵⁷ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

variabel dependen (pembiayaan mudharabah). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H0: Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima dan menolak H1. Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak dan menerima H1.

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.¹⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembiayaan mudharabah yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap pembiayaan mudharabah.

¹⁵⁸ Priyatno, *Analisis Korelasi...*, hal. 56

Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square*. Karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16*, hal. 71